



## Peran Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Pansor Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2024/2025

Samsul Hadi<sup>1</sup>, M. Taufik<sup>2</sup>, Rahun Jannah<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Stkip Hamzar Lombok Utara

Received: 06 Februari 2026  
Revised: 16 Februari 2026  
Accepted: 28 Februari 2026

### Abstrak

*Peran Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Pansor. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 2 Pansor Tahun Ajaran 2024/2025, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1. Bagaimana peran media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemula siswa kelas 1 SD Negeri 2 Pansor. 2. Apakah penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 2 Pansor. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dijenjang Pendidikan dasar. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji tentang penggunaan buku cerita bergambar dalam menarik minat baca dan meningkatkan pemahaman siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas 1, kepala sekolah, dan siswa kelas 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran media buku cerita bergambar secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu memahami konteks cerita dengan lebih baik berkat ilustrasi yang menarik. Selain itu, kegiatan interaktif seperti diskusi dan menceritakan ulang cerita dengan kata-kata mereka sendiri juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan membaca. Penelitian ini merekomendasikan agar guru terus memanfaatkan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran dan melibatkan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah.*

**Kata Kunci:** *Buku Cerita Bergambar, Keterampilan Membaca, Peran Media, Siswa Kelas 1*

(\*) Corresponding Author: [samsul060496zzz@gmail.com](mailto:samsul060496zzz@gmail.com), [muhmmadtaufik33@gmail.com](mailto:muhmmadtaufik33@gmail.com), [rauhunj20@gmail.com](mailto:rauhunj20@gmail.com)

**How to Cite:** Hadi, S., Taufik, M., & Jannah, R. (2026). Peran Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Pansor Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.B), 242-252. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13843>.

## PENDAHULUAN

Ammar & Sirait, (2023: 3) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan wadah sekaligus lembaga formal yang dibentuk pemerintah untuk melakukan perubahan pada tiga bagian ranah pendidikan yaitu aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Kemampuan membaca sangat penting dalam budaya yang semakin modern karena banyak informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Informasi visual melalui televisi pun tetap

memerlukan kemampuan membaca. Keterampilan membaca adalah aset siswa yang paling berharga dalam mengejar pendidikan dan informasi berkualitas tinggi. Permasalahan yang sering dihadapi anak usia sekolah dasar dalam membaca adalah ketika melaksanakan pembelajaran membaca sering kali dihadapkan pada guru.

Berdasarkan hasil teori di atas bahwa keterampilan membaca yang diperoleh pada saat membaca dasar di kelas akan berdampak signifikan terhadap perolehan membaca tingkat lanjut di kelas berikutnya. Salah satu tujuan utama membaca permulaan di kelas rendah adalah untuk mengenal dan membedakan huruf abjad dengan baik, sehingga siswa dapat membaca dengan lancar dan menguasai materi selanjutnya dengan. Pembelajaran membaca awal memerlukan perhatian yang lebih besar, khususnya dari guru. Pondasi yang tidak kokoh pada tahap ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai mata pelajaran di tahap selanjutnya.

Penelitian oleh Murniati & Reffiane, (2023: 3) mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat baca siswa. Faktor internal meliputi kemampuan membaca, pemahaman makna bacaan, kesulitan membaca, kebiasaan membaca hanya atas perintah guru, jarang mencari bahan bacaan sesuai kebutuhan, dan kecenderungan menyelesaikan tugas melalui internet tanpa buku. Faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, kondisi ekonomi, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, dan program literasi yang belum berjalan maksimal.

Pada observasi awal peneliti menemukan bahwa di SD Negeri 2 Pansor banyak anak kelas I yang sudah bisa membaca, namun sebagian besar masih mengeja saat membaca, dan ada pula yang belum bisa membedakan huruf. Pembelajaran di kelas I membutuhkan media yang berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa. Media pendidikan berperan dalam meningkatkan perhatian serta keterlibatan siswa, sekaligus mempermudah perolehan pengetahuan secara lebih efektif.

Pemanfaatan media sangat penting dalam konteks pengajaran dan pendidikan di kelas. Media yang dirujuk dalam konteks ini berkaitan dengan buku cerita bergambar. Lebih lanjut, peneliti mengamati bahwa siswa SD Negeri 2 Pansor menunjukkan antusiasme yang kuat terhadap buku cerita bergambar, namun jumlah buku yang tersedia di sekolah ternyata terbatas. Buku cerita yang disediakan di SD Negeri 2 Pansor lebih banyak menampilkan teks tertulis dibandingkan ilustrasi, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman siswa yang terlalu konsentrasi pada isi teks.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal siswa. Untuk meningkatkan kemampuan membaca awal siswa diperlukan suatu media yang dapat memfasilitasi proses tersebut secara efektif, seperti media Buku Cerita Bergambar (BCB). Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan mengikuti kegiatan membaca buku cerita bergambar (BCB).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Media Buku Cerita Bergambar (BCB) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pemula Siswa kelas I SD Negeri 2 Pansor" dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan media Buku Cerita Bergambar (BCB)

dapat meningkatkan keterampilan membaca pemua kelas I siswa di SD Negeri 2 Pansor.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif akan diadopsi untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Alasan pemilihan metode ini adalah untuk memungkinkan peneliti menggali fenomena yang diteliti secara mendalam, sehingga data yang diperoleh tidak hanya luas namun juga kaya akan makna. Penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang Peran Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Pansor. Penelitian kualitatif meliputi kegiatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan apa yang diuraikan peneliti pada tujuan penelitian ini maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah aktivitas yang menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian ini juga dilaksanakan untuk mengembangka tujuan yang luas dari ilmu pengetahuan, biasanya untuk mengembangkan ilmu yang mendasari masalah dan penjelasan Rukaesih, (2016: 72).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. peran media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemula siswa kelas 1 SD Negeri 2 Pansor**

Peran media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemula di SD Negeri 2 Pansor merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun kemampuan literasi sejak dini. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi bacaan, tetapi juga sebagai alat bantu visual yang mempermudah siswa memahami isi teks.

Berdasarkan hasil penelitian, guru di SD Negeri 2 Pansor memanfaatkan buku cerita bergambar dengan mengintegrasikan unsur gambar dan teks yang menarik untuk meningkatkan minat baca dan daya pemahaman siswa kelas I. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang interaktif seperti membaca bersama, menceritakan kembali isi cerita, serta berdiskusi mengenai tokoh dan alur cerita, agar siswa tidak hanya mampu membaca secara mekanis, tetapi juga memahami dan mengekspresikan isi bacaan secara lisan.

#### **a. Meningkatkan Minat Baca**

Dari deskripsi hasil penelitian, upaya meningkatkan minat baca siswa kelas I di SD Negeri 2 Pansor dilakukan secara terencana dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Penggunaan media buku cerita bergambar menjadi strategi utama yang dipilih guru untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori Mustakim (2005:32), penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca di kelas I SD Negeri 2 Pansor

mencerminkan tiga fungsi utama media dalam pendidikan, yaitu sebagai sumber belajar yang menarik, alat bantu memahami materi, dan sarana membentuk motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Penggunaan buku cerita bergambar di SD Negeri 2 Pansor terbukti efektif meningkatkan minat baca siswa kelas 1. Melalui cerita sederhana dan ilustrasi menarik, serta kegiatan membaca yang rutin dan menyenangkan, guru berhasil menumbuhkan ketertarikan, pemahaman, dan kebiasaan membaca siswa.

#### b. Mempermudah Pemahaman Teks

Dari deskripsi hasil penelitian, penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca di kelas 1 SD Negeri 2 Pansor terbukti efektif dalam mempermudah pemahaman teks bagi siswa pemula. Guru secara sadar memilih buku-buku yang tidak hanya memiliki kalimat sederhana, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi yang sesuai dan mendukung isi cerita.

Guru juga membimbing siswa melalui kegiatan membaca bersama, di mana setiap gambar dalam buku dijadikan bahan diskusi untuk memperdalam pemahaman makna teks. Selain itu, siswa didorong untuk menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar yang mereka lihat, yang tidak hanya melatih daya ingat, tetapi juga memperkuat keterkaitan antara kata dan konteks.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tarigan (1985:209), membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan bertahap, yang tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pemahaman makna yang terkandung dalam teks. Tarigan menekankan bahwa pemahaman merupakan inti dari kegiatan membaca, dan oleh karena itu, diperlukan strategi serta media yang tepat untuk membantu pembaca pemula mengakses makna teks secara menyeluruh.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Media buku cerita bergambar efektif membantu pemahaman membaca siswa kelas 1 SD Negeri 2 Pansor. Ilustrasi mendukung teks, memudahkan siswa mengaitkan kata dengan makna. Kegiatan seperti membaca bersama dan menceritakan kembali isi cerita berdasarkan gambar memperkuat pemahaman kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan teori Tarigan bahwa pemahaman adalah inti membaca, dan strategi visual sangat membantu pembaca pemula.

#### c. Mengembangkan Daya Ingat dan Imajinasi

Dari deskripsi hasil penelitian, penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca di kelas I SD Negeri 2 Pansor berkontribusi besar dalam mengembangkan daya ingat dan imajinasi siswa. Guru tidak hanya membacakan cerita, tetapi juga mengajak siswa untuk mengamati gambar, menebak jalan cerita, serta menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri. Kegiatan ini merangsang ingatan siswa terhadap detail cerita dan memperkuat kemampuan mereka dalam mengingat alur peristiwa, tokoh, serta pesan moral yang terkandung dalam bacaan. Selain itu, ilustrasi yang menarik dalam buku cerita bergambar memberikan rangsangan visual yang kuat, memicu daya khayal siswa untuk membayangkan suasana, tokoh, dan peristiwa dalam cerita secara lebih hidup. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kreatif dan membentuk pola berpikir naratif yang bermanfaat dalam perkembangan bahasa dan komunikasi lisan. Dengan demikian, media buku cerita bergambar bukan hanya

sarana untuk belajar membaca, tetapi juga alat pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi kognitif dan afektif siswa secara seimbang melalui penguatan daya ingat dan stimulasi imajinasi.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori Arsyad (2014:54), media pembelajaran visual seperti buku cerita bergambar memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar, karena mampu memberikan rangsangan konkret yang memperkuat persepsi, pemahaman, dan daya ingat siswa. Arsyad menjelaskan bahwa media visual dapat memperlancar pemahaman informasi, mengembangkan imajinasi, serta membantu siswa mengingat materi pelajaran lebih lama karena informasi diterima melalui rangsangan indra penglihatan.

Hasil penelitian di kelas I SD Negeri 2 Pansor menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca berkontribusi besar dalam mengembangkan daya ingat dan imajinasi siswa. Guru tidak hanya membacakan isi cerita, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses aktif seperti mengamati gambar, menebak alur cerita, dan menceritakan kembali bacaan dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Penggunaan buku cerita bergambar di kelas I SD Negeri 2 Pansor efektif mengembangkan daya ingat dan imajinasi siswa. Melalui kegiatan mengamati gambar, menebak alur, menceritakan kembali, hingga mendongeng dan menggambar ulang cerita, siswa terlibat aktif secara kognitif dan kreatif. Ilustrasi dalam buku memberi rangsangan visual yang memperkuat ingatan dan membangkitkan imajinasi.

#### d. Menciptakan Suasana Belajar yang Interaktif dan Menyenangkan

Dari deskripsi hasil penelitian, penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran membaca di kelas I SD Negeri 2 Pansor terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Proses pembelajaran tidak lagi monoton atau berfokus hanya pada membaca teks semata, melainkan melibatkan berbagai aktivitas yang membuat siswa terlibat secara aktif, seperti membaca bersama, diskusi isi cerita, bermain peran sesuai tokoh dalam cerita, hingga membuat gambar atau karya berdasarkan cerita yang telah dibaca. Aktivitas-aktivitas ini menumbuhkan antusiasme belajar dan membuat siswa merasa senang serta nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan suasana kelas yang dinamis dan penuh interaksi, siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar membaca. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa mengeksplorasi isi buku cerita bergambar secara menyenangkan, tanpa tekanan. Hal ini menciptakan hubungan yang positif antara siswa dan kegiatan membaca, menjadikan membaca sebagai aktivitas yang dinantikan, bukan sebagai beban. Dengan demikian, media buku cerita bergambar secara tidak langsung mendorong terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori Hamdani, (2011:72), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Hamdani menegaskan bahwa suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Suasana seperti

ini memungkinkan siswa belajar dengan nyaman, mengembangkan potensi dirinya, serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Hasil penelitian di kelas I SD Negeri 2 Pansor menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PAKEM. Proses pembelajaran tidak lagi bersifat monoton dan terfokus hanya pada pembacaan teks, melainkan melibatkan aktivitas yang bervariasi dan interaktif, seperti membaca bersama, berdiskusi isi cerita, bermain peran, serta menggambar tokoh atau peristiwa dari cerita yang telah dibaca.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa Penggunaan buku cerita bergambar di kelas I SD Negeri 2 Pansor berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai prinsip PAKEM (aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Melalui aktivitas seperti membaca bersama, diskusi, bermain peran, dan menggambar, siswa terlibat aktif dan merasa senang belajar membaca. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar bebas tekanan, sehingga membaca menjadi kegiatan yang dinantikan. Pendekatan ini meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan membaca siswa secara bermakna, sejalan dengan pandangan Hamdani (2011).

#### **b. kendala- kendala yang dihadapi dalam penggunaan buku cerita bergambar di SD Negeri 2 Pansor**

Meskipun penggunaan buku cerita bergambar di SD Negeri 2 Pansor telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala, baik dari faktor internal sekolah maupun kondisi siswa. Berikut beberapa kendala utama yang dihadapi:

##### **a. keterbatasan jumlah buku**

Di kelas I SD Negeri 2 Pansor, keterbatasan jumlah buku cerita bergambar menjadi salah satu kendala yang cukup menonjol dalam proses pembelajaran membaca. Buku cerita bergambar sangat dibutuhkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca permulaan. Namun, ketersediaan buku yang terbatas membuat tidak semua siswa dapat mengaksesnya secara bersamaan.

Dalam satu kelas, hanya terdapat beberapa eksemplar buku yang sama, sehingga guru harus membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk membaca secara bergantian. Hal ini sering menyebabkan waktu pembelajaran menjadi kurang efektif, karena siswa yang belum mendapat giliran cenderung kehilangan fokus atau tidak terlibat secara aktif. Selain itu, penggunaan buku secara bergantian juga membatasi kesempatan siswa untuk membaca secara mandiri dan mendalami isi cerita dengan lebih leluasa.

Dalam hal ini, sesuai dengan teori Muller (2006:7), media pembelajaran yang efektif harus mampu memberikan akses yang merata dan adil kepada semua peserta didik. Keterbatasan jumlah buku yang terjadi di kelas menghambat kesempatan siswa untuk mengalami proses belajar yang setara, yang seharusnya menjadi ciri dari pembelajaran yang berkualitas. Ketimpangan akses ini dapat berdampak pada menurunnya partisipasi aktif siswa serta menurunkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan jumlah buku cerita bergambar di kelas I SD Negeri 2 Pansor menjadi hambatan signifikan dalam proses pembelajaran membaca. Kondisi ini mengurangi efektivitas pembelajaran karena tidak semua siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk membaca secara aktif dan mandiri. Ketimpangan akses terhadap media pembelajaran ini juga berdampak pada menurunnya motivasi, partisipasi, dan kepuasan siswa dalam kegiatan literasi.

a. Rendahnya kemampuan membaca siswa

Di kelas I SD Negeri 2 Pansor, rendahnya kemampuan membaca siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam proses pembelajaran membaca, termasuk saat menggunakan media buku cerita bergambar. Sebagai siswa pemula, banyak dari mereka yang masih berada pada tahap mengenal huruf, mengeja kata, atau belum lancar membaca kalimat sederhana. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita, meskipun buku telah dilengkapi dengan gambar yang menarik.

Perbedaan kemampuan membaca antar siswa juga berdampak pada dinamika kelas. Siswa yang sudah lebih lancar cenderung menyelesaikan bacaan lebih cepat dan merasa bosan menunggu teman yang belum selesai. Sementara itu, siswa yang masih kesulitan bisa merasa minder, malu, atau tidak percaya diri untuk membaca di depan teman-temannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa bukan hanya menjadi kendala teknis dalam penggunaan buku cerita bergambar, tetapi juga memengaruhi suasana belajar, rasa percaya diri, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dan pendampingan berkelanjutan dari guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa secara bertahap dan merata.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rakimahwat (2018: 89–95) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas awal sekolah dasar memerlukan pendekatan yang sistematis, bertahap, dan berkesinambungan. Rakimahwat menegaskan bahwa pembelajaran membaca tidak bisa disamaratakan karena siswa memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, serta dukungan guru yang sabar dan konsisten dalam membimbing siswa agar mampu berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I SDN 2 Pansor menjadi tantangan serius dalam penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Siswa yang masih berada pada tahap awal membaca mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita, meskipun dibantu dengan gambar. Perbedaan tingkat kemampuan membaca juga memengaruhi suasana kelas, kepercayaan diri siswa, serta efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

b. Keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pelajaran

Di kelas I SD Negeri 2 Pansor, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pelajaran menjadi salah satu kendala dalam pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Meskipun buku cerita bergambar sangat efektif untuk menarik minat dan meningkatkan keterampilan membaca siswa, namun waktu yang tersedia untuk kegiatan membaca sering kali tidak mencukupi. Jadwal pelajaran yang telah tersusun ketat menuntut guru untuk menyelesaikan berbagai materi inti

sesuai kurikulum, sehingga alokasi waktu untuk membaca secara bebas atau mendalam menjadi terbatas.

Selain itu, guru juga menghadapi tantangan dalam mengatur waktu agar pembelajaran tetap efektif tanpa mengorbankan aspek literasi. Dalam kondisi waktu yang terbatas, guru harus memilih strategi yang efisien dan terkadang terpaksa menyingkat waktu membaca demi mengejar target pembelajaran lain. Kondisi ini membuat potensi dari media buku cerita bergambar belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pelajaran menjadi faktor penting yang menghambat optimalisasi penggunaan buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2005: 153), yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca memerlukan proses yang intensif, terus-menerus, dan terarah agar dapat memberikan hasil yang optimal. Tanpa latihan yang rutin dan cukup waktu, keterampilan membaca siswa tidak dapat berkembang secara maksimal, terlebih pada tahap awal pembelajaran membaca. Oleh karena itu, waktu yang cukup menjadi salah satu komponen penting dalam membentuk kebiasaan membaca dan meningkatkan kompetensi literasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pelajaran menjadi kendala signifikan dalam pemanfaatan buku cerita bergambar di kelas I SDN 2 Pansor. Waktu yang terbatas membuat kegiatan membaca tidak dapat dilakukan secara rutin dan mendalam, sehingga menghambat perkembangan keterampilan membaca siswa pemula. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran literasi kurang optimal dan tidak berkesinambungan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pembahasan di atas mengenai Peran media buku cerita bergambar untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemula siswa kelas 1 SD Negeri 2 Pansor.

### **1. peran media buku cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca pemula siswa kelas 1 SD Negeri 2 Pansor**

Di kelas I SD Negeri 2 Pansor, media buku cerita bergambar digunakan secara terencana dan kontekstual dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca pemula. Buku-buku cerita yang dipilih mengandung teks sederhana dan ilustrasi menarik yang membantu siswa memahami isi bacaan secara visual. Guru mengintegrasikan metode pembelajaran aktif seperti membaca bersama, berdiskusi isi cerita, menceritakan kembali, bermain peran, dan menggambar ulang cerita untuk membangun minat baca, daya ingat, dan imajinasi siswa.

Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman teks, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan sesuai dengan prinsip PAKEM. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam kegiatan membaca secara menyenangkan dan bebas tekanan, serta memberikan apresiasi untuk membangun motivasi dan rasa percaya diri. Dengan pendekatan ini, media buku cerita bergambar tidak hanya menjadi alat bantu dalam mengajarkan membaca, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap literasi dan meningkatkan kemampuan bahasa siswa secara menyeluruh.

## **2. kendala- kendala yang dihadapi dalam penggunaan buku cerita bergambar di SDN 2 Pansor**

Meskipun penggunaan buku cerita bergambar di kelas I SDN 2 Pansor memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Kendala utama meliputi keterbatasan jumlah buku yang tersedia, sehingga tidak semua siswa dapat membaca secara bersamaan; rendahnya kemampuan membaca siswa pemula yang menyebabkan kesulitan dalam memahami isi cerita; serta keterbatasan waktu akibat padatny jadwal pelajaran, yang membuat kegiatan membaca tidak dapat dilakukan secara rutin dan mendalam. Ketiga faktor ini berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan buku cerita bergambar dalam pembelajaran, dan memerlukan perhatian serta solusi dari berbagai pihak untuk mendukung terciptanya proses belajar yang efektif dan merata.

### **REFRENSI**

- Afiefah, N. (2014). Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1).
- Agung, Anak Gung Putu, A. Y. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Denpasar: Buku Akuntansi.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4 (1).
- Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar Bagi Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 9(2).
- Isnawati. (2023). Pembiasaan Berdoa Sebelum Belajar Untuk Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sukajati Haurgeulis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 7(2).
- Matthew B. Miles, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. United States: SAGE.
- Mustika, A. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Kependidikan*, 12 (2).
- Nurlina, N. d. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: LPP Unismuh.
- Pristiwanti, Desi, d. (2022). *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7912, 4 (6).
- Rukaesih, M. U. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sawaludin. (2022). *Metode dan Model Pembelajaran*. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.
- Sonia, Selly, T. N. (2022). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTS Al-Fathimiyah Karawang*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- .(2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suncaka, E. (2023). *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia*. *Unisan Journal*, 2(3).
- Supiana, & Rahmat Sugiharto, 2017, *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan* (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat), *Jurnal Educana*, 1(1).
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Rahmadani, Annisa, et al. "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 2.1 (2024): 54-71.
- Rambe, R. N. K., Putri, D. A., Hasanah, N., Berutu, S. R., Putri, W. A., & Jaffa, Z. A. (2023). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 155-162.
- Hernik Farisia, Dkk. *Analisis Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Indonesia di Kelas I Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* 8.4 (2024): 2350-2359
- Rambe, Riris Nur Kholida, et al. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1.3 (2023): 155-162.
- RAMBE, Riris Nur Kholida, et al. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah*. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2023, 1.3: 155-162.
- Muis, Muhammad Ras, J. Jufrizen, and Muhammad Fahmi. "Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan." *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 1.1 (2018): 9-25.
- Muis, M. R., Jufrizen, J., & Fahmi, M. (2018). *Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan*. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 1(1), 9-25.
- MUIS, Muhammad Ras; JUFRIZEN, J.; FAHMI, Muhammad. *Pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan*. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2018, 1.1: 9-25.
- Suparjo, Suparjo, Fatchurrozak Himawan, and Deddy Utomo. "Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Makanan Tambahan bagi Balita untuk Cegah Stunting." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7.11 (2024): 4844-4852.
- Suparjo, S., Himawan, F., & Utomo, D. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Makanan Tambahan bagi Balita untuk Cegah Stunting*. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(11), 4844-4852.
- Astrissi, Denta Oki Sari Artha Galuh. "Efektivitas model pembelajaran teams games tournament (tgt) disertai media teka teki silang terhadap prestasi belajar pada materi minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013." (2014).
- Astrissi, D. O. S. A. G. (2014). *Efektivitas model pembelajaran teams games tournament (tgt) disertai media teka teki silang terhadap prestasi belajar pada materi minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013*.

ASTRISSI, Denta Oki Sari Artha Galuh. *Efektivitas model pembelajaran teams games tournament (tgt) disertai media teka teki silang terhadap prestasi belajar pada materi minyak bumi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2012/2013*. 2014.